

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Singkat MTs Satu Atap Al-Khairat

MTs SA Al-Khairat merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Natos Tebul Timur Pagentenan, Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 09-06-2009 dan terakreditasi B sejak tahun 2017 tepatnya pada tanggal 22-08-2017, dibuktikan dengan pemberlakuan nomor penetapan berdirinya SK Operasional yakni MtsS/28.0165//2017 yang berlokasi di Desa Tebul Timur. Sekolah MTs SA Al-Khairat berada dibawah naungan lembaga pendidikan Al-Khairat kabupaten Pamekasan. Asal mula berdirinya MTs SA Al-Khairat di dasari atas rekomendasi pengurus cabang MTs SA Al-Khairat beserta adanya permintaan dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama guna menunjang kelengkapan akses pendidikan yang ada di wilayah Pagentenan, Pamekasan.

Adapun visi dari sekolah MTs Satu Atap Al-Khairat diantaranya yakni sebagai berikut ini:

1. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
2. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
3. Unggul dalam kejuaraan, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
4. Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur

Sedangkan misi MTs SA Al-Khairat, guna mewujudkan visi yang telah dirumuskan maka miss yang harus dilakukan oleh sekolah di antaranya adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan

2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
4. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
5. Mengembangkan sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan yang optimal

Adapun tujuan MTs SA Al-Khairat, dimana melalui penetapan visi dan misi dalam kurun waktu tertentu, diharapkan tujuan yang hendak tercapai oleh sekolah diantaranya adalah:

- 1) Semua warga sekolah menjalankan dan memiliki perilaku sopan dan berbudi luhur
- 2) Sekolah memiliki budaya untuk mencapai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
- 4) Sekolah mengadakan musyawarah pelatihan guru melalui (MGMP) untuk menunjang proses belajar mengajar
- 5) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik
- 6) Sekolah memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan sikap profesional sesuai bidang ilmunya.¹

2. Paparan Data Penelitian

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan juga temuan penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di MTs Satu Atap Al-Khairat, berupa hasil wawancara yang sudah

¹Dokumentasi Sekolah (17-November-2022)

dilakukan, kemudian yang diperoleh melalui hasil observasi serta hasil dokumentasi, yang mana tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

1. Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak terhadap Materi Cerita fFntasi kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan

Tahapan awal pembelajaran. Guru mengucapkan salam kemudian guru juga menyuruh siswanya berdoa terlebih dahulu dalam melaksanakan pembelajaran, setelah itu guru memberi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4 kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan teks cerita fantasi dimana teks tersebut disuruh baca dan dirembukkan oleh siswa, langkah selanjutnya guru akan memberikan soal dan kartu jawabannya dan siswa itu di suruh menjawab soal yang diberikan disortir disesuaikan dengan kartu jawabannya. misalkan pertanyaannya A kartunya mana yang benar yang berisi jawabannya. Kemudian sebelum guru mengakhiri pembelajaran tersebut guru akan membahas ulang penjelasan dan jawaban dari masing-masing kelompok. Dan akan memberikan materi minggu depan.

suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, guru menyampaikan informasi yang berupa materi pelajaran dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran guna memotivasi peserta didik untuk mengikuti55 pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa rasa tertetekan serta keterpaksaan sehingga nantinya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Guna mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi misi lembaga sekolah.

Suksesnya kegiatan belajar-mengajar yang ada dalam suatu lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari peran seorang pendidik. Dalam rentetan estafet perjuangan guna meraih kesuksesan pembelajaran guru memegang peranan sentral dalam hal tersebut. hal ini sejalan

dengan hasil jurnal karya Sopiyan bahwasannya peran pendidik yang mana peran dan fungsinya antara lain mendidik, membimbing, mengajar, dan juga melatih². Dengan demikian, guru biasanya melakukan berbagai macam cara agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar sesuai harapan, di antaranya berbagai cara yang dilakukan yakni dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Realitasnya pada saat ini, kebanyakan guru dalam proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan. Dengan demikian, guru harus senantiasa melakukan berbagai macam pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas.

Inovasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam suatu lembaga madrasah harus selalu dilakukan agar selalu mengikuti perkembangan zaman guna lebih memotivasi siswa untuk senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan penggunaan metode *card sort* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di MTs SA Al-Khairat. Penggunaan metode *card sort* khususnya pada materi cerita teks fantasi, dimana kebanyakan siswa cenderung merasa malas ketika harus membaca ataupun mendengarkan cerita dengan teks yang panjang hal ini membuat siswa jenuh dan terkadang mengantuk ketika guru menyuruh siswa membaca teks cerita fantasi. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran guna dapat meningkatkan antusias belajar siswa dalam membaca maupun mendengarkan teks fantasi sangatlah penting seperti halnya penggunaan metode *card sort* yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.³

Salah satu alasan guru Bahasa menggunakan metode *card sort* pada materi cerita fantasi

² Ahmad Sopiyan, " Tugas dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1,no 1 (Juni 2016): 90

³ Observasi (25-November-2023)

karena materi tersebut menuntut siswa untuk mendengarkan dengan baik apa yang diceritakan oleh guru maupun harus membaca dengan cermat teks cerita yang diberikan guru sehingga membuat siswa banyak merasa bosan dan bahkan mengantuk di dalam kelas, karna pada dasarnya cerita yang mereka baca cenderung panjang dan realitasnya banyak dari siswa yang kurang gemar dalam kegiatan membaca.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan Bapak Edi Habibi selaku guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, sebagai berikut:

“Jadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya saya sendiri selaku guru bahasanya itu memang harus benar-benar mempelajari dan mendalami berbagai macam metode pembelajaran yang ada sehingga pada saat kbm berlangsung itu tidak hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan juga menggunakan metode metode lainnya yang berbeda dari sebelumnya pada khususnya yaitu menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk berambisi dan bermotivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan dalam pembelajaran itu kita harus benar-benar mendalami metode yang akan kita sampaikan bukan cuma sekedar tahu saja, dan kita harus tahu semua macam-macam metode yang akan disampaikan agar peserta didik tersebut bisa paham dan tertarik terhadap metode yang kita pakai agar peserta didik tersebut lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor lain yang melatarbelakangi penggunaan metode pembelajaran inovatif di MTs SA Al-Khairat, diantaranya yakni adanya tuntutan institusi atau lembaga, dimana Kepala sekolah selaku *stake holder* selalu memberikan himbauan kepada pendidik yang ada di MTs SA Al-Khairat untuk bisa terampil dalam mengolah pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan agar siswa nantinya dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya unsur keterpaksaan dalam diri siswa sehingga nantinya mereka akan secara antusias senang mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

⁴ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (08-September-2022)

Realitasnya kebanyakan dari beberapa pendidik yang ada di Indonesia, khususnya para pendidik yang ada di wilayah terpencil juga terpelosok seperti halnya MTs SA Al-Khairat yang cenderung masuk dalam wilayah lingkup pedesaan dimana pada awalnya banyak yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang dilakukan, akan tetapi seiring berkembangnya zaman dan juga perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus teknologi membuat skill atau kemampuan pendidik juga mengalami kemajuan sehingga hal ini berdampak pada kemajuan penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Seperti halnya penggunaan metode *card sort* yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah MTs SA Al-Khairat ibu Watik berikut ini:

“Untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran guru di lembaga ini harus senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang variatif inovatif agar siswa nantinya tidak merasa bosan hanya dengan penggunaan metode yang vakum atau tetap jadi ada semacam pembaharuan dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan sehingga rendahnya nanti membuat antusias belajar siswa yang juga semakin tinggi dibuktikan dengan hasil belajar anak pada suatu mata pelajaran tertentu.”⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan dalam pembelajaran yang berlangsung yaitu, disaat guru sudah menggunakan metodenya maka guru tersebut harus membuat peserta didiknya membangun sendiri konsep baru berdasarkan metode yang guru gunakan agar siswanya semakin giat dalam mengikuti pembelajaran.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan Dewi Nafila selaku wakil kepala sekolah di MTs SA Al-Khairat, sebagai berikut:

“Nah benar sekali jadi dalam menunjang kesuksesan pembelajaran yaitu juga harus diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran yang banyak yang beragam gitu jadi tidak hanya mentok pada satu metode saja pesannya kalau hanya menggunakan metode ceramah gitu itu membuat siswa merasa kok seperti ini cuman ya belajarnya.. nggak seru bosan dan lain sebagainya jadi penting sekali ya penggunaan metode pada kegiatan pembelajaran.”⁶

⁵ Watik, Kepala Sekolah di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (25-November-2022)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang sudah berlangsung guru harus menggunakan metode yang berbeda dari yang sebelumnya agar peserta didik tidak cenderung membosankan dalam mengikuti pembelajaran jika metode yang digunakan tetap itu saja jika metode yang guru gunakan berbeda dari yang sebelumnya peserta didik akan lebih semangat mengikuti pembelajaran karena mereka akan tertarik dengan metode yang digunakan.

Metode *card sort* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, hal ini dikarenakan penggunaan metode *card sort* ini pada kegiatannya berorientasi pada keaktifan siswa, dimana nantinya siswa akan belajar dengan cara bermain atau menyortir kartu soal yang dicocokkan dengan kartu jawaban yang diperoleh oleh guru, terlebih dalam keterampilan menyimak teks fantasi dengan menggunakan metode *card sort* dimana nantinya siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian secara acak guru akan meminta salah satu perwakilan dari kelompok yang ada untuk menceritakan teks fantasi yang diperoleh sesuai dengan masing-masing kelompoknya.

Sebagaimana yang dikutip dalam jurnal karangan Fahrurrazi yang menyatakan bahwasannya cerita fantasi merupakan suatu cerita yang dikembangkan melalui imajinasi yang menampilkan tokoh, alur latar atau tema yang keberanannya diragukan baik menyangkut seluruh maupun sebagian cerita.⁷ Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dirasa tepat dan sesuai dengan materi cerita fantasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting guna menunjang kesuksesan pembelajaran seperti halnya penggunaan metode pembelajaran *Card Sort*.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Edi Habibi selaku guru Bahasa Indonesia di kelas VII

⁶ Dewi Nafila, Wakil Kepala Sekolah di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (25-November-2022)

⁷ Dewi Puspasari, *Menyimak Kritis* (Jakarta: MNC Publishing, 2021), 84.

MTs SA Al-Khairat diantaranya:

“Dalam materi teks fantasi ini saya senantiasa menggunakan metode card sort. Yaaa semacam metode dengan pengimplementasiannya itu lebih pada permainan kartu atau kartu sortir. Yang mana cerita teks fantasi disini merupakan suatu cerita imajinasi yang diciptakan berdasarkan khayalan semata dan biasanya tidak bersifat nyata.”⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan dalam penggunaan Metode Card Sort ini guru hanya menciptakan sebuah permainan yang dimana permainan tersebut merupakan imajinasi yang sudah di buat oleh seseorang yang bersifat khayalan bukan nyata.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Raudatul Jannah selaku siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, sebagai berikut:

“Cerita fantasi disini merupakan suatu teks cerita yang dikarang oleh seseorang dan biasanya tidak didasarkan pada kisah nyata seseorang.”⁹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Mohammad Ubaidillah selaku siswa kelas VII MTs SA Al-Khairat, sebagai berikut:

“Menurut saya teks cerita fantasi itu adalah suatu teks yang berisi cerita yang tidak nyata.”¹⁰

Proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, guru Bahasa Indonesia harus terampil dalam memberikan pengetahuan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum pada Permendikbud, hal ini agar tujuan pembelajaran mudah tercapai serta siswa lebih leluasa lagi dalam mempelajari materi tersebut. Maka dari itu setiap guru harus terampil dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar tidak terkesan monoton dan penggunaan metode tersebut nantinya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu, Guru dituntut untuk kreatif dalam mengolah kelas dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan materi pelajaran hingga nantinya dapat menjadi sumber motivasi serta rangsangan bagi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan

⁸ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (25-November-2022)

⁹ Raudatul Jannah, Siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (26- November -2022)

¹⁰ Mohammad Ubaidillah, Siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (26-November-2022)

senang hati.

Implementasian metode *Card Sort* memuat kegiatan siswa dalam keterampilan menyimak secara inovatif dan tidak membosankan. Jika kegiatan menyimak tersebut dilakukan dengan cara yang biasa tanpa diberangi dengan penggunaan metode-metode yang inovatif seperti halnya metode *Card Sort* ini maka siswa akan cenderung malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang nantinya akan diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menyimak cerita fantasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII pada materi teks cerita fantasi. Yang pertama, guru menjelaskan secara singkat terkait dengan apa itu teks cerita fantasi, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok selanjutnya secara acak dari kelompok tersebut perwakilan untuk membacakan teks cerita fantasi yang mereka dapatkan, kelompok yang lain mencatat apa yang diceritakan oleh teman-temannya yang ditunjuk secara acak oleh guru Bahasa Indonesia.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat yaitu Bapak Edi Habibi menyatakan bahwa :

“Dalam penerapan metode *card sort*, khususnya pada pelajaran terkait teks cerita fantasi, dengan menggunakan metode *card sort* pendidik akan menjelaskan terlebih dahulu terkait apa itu teks cerita fantasi kemudian guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru secara acak menunjuk perwakilan siswa untuk menceritakan teks fantasi yang mereka terima selanjutnya siswa yang lain akan menyimak cerita fantasi yang diceritakan oleh temannya secara seksama. Setelah itu, guru akan memberikan soal dalam bentuk kartu yang nantinya akan disortir oleh siswa sesuai dengan cerita fantasi yang sudah mereka dengarkan secara bersama-sama.”¹¹

Metode *card sort* adalah merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk untuk senantiasa fokus dalam menyimak cerita fantasi yang diceritakan oleh teman-temannya serta mencatat apa

¹¹ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (26- November -2022)

yang sudah di dengarkan secara seksama. Dalam proses belajar mengajar di kelas VII MTs SA Al-Khairat Pamekasan dalam pelaksanaan menyimak teks cerita fantasi dengan diberangi penggunaan metode *card sort* yang diterapkan pada siswa, umumnya siswa diminta untuk menjawab soal atau menyortir soal yang diberikan oleh guru terkait dengan cerita fantasi yang sudah disiak oleh siswa kemudia masing-masing kelompok akan mempresentasikan kembali kartu yang berisikan soal dan jawaban antar kelompok di depan guru dan teman-teman lainnya.

Menggunakan metode *card sort* merupakan cara yang tepat untuk dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, hal ini juga berfungsi untuk guru mengetahui sejauh mana siswa-siswinya dalam menyimak sebuah cerita dengan seksama diberangi dengan penggunaan metode *card sort*. Hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yaitu

Bapak Edi Habibi di MTs SA Al-Khairat menyatakan bahwa :

“*Card sort* merupakan metode pembelajaran yang sangat tepat untuk digunakan seorang siswa dalam keterampilan menyimak cerita fantasi. Saya sendiri juga merasa *card sort* ini termasuk metode pembelajaran yang sangat efektif apalagi untuk kemampuan menyimak cerita bagi siswa. Karena melalui metode ini siswa akan benar-benar menyimak cerita fantasi yang diceritakan oleh salah satu temannya di depan kelas, metode ini menghadirkan soal yang berkaitan dengan cerita fantasi yang sduah mereka dengarkan, kemudian siswa kan mencocokkan dengan soal yang diterima. Terkadang dalam menyimak sebuah cerita siswa serng merasa jenuh dan malah bosan karena terlalu panjang membuat siswa mengantuk, akan tetapi dengan menggunakan metode ini menjadikan siswa semangat dan menuntut mereka untuk menyimak cerita dengan sungguh-sungguh.”¹²

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Linda Anda Riska siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan, berikut ini:

“Dengan menggunakan metode *card sort* ini pada materi cerita fantasi membuat saya benar-benar harus menyimak dengan seksama cerita fantasi yang diceritakan oleh teman-teman sekalian.”¹³

Metode *card sort* ini dinilai sangat penting diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

khususnya dalam keterampilan menyimak teks cerita fantasi, seperti yang diungkap oleh bapak

Edi Habibi berikut ini:

¹² Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (26- November -2022)

¹³ Linda Anda Riska, siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (28- November -2022)

“Menurut saya sangat penting sekali, apalagi saat materinya menyusun teks fantasi, maka sangat penting untuk metode pembelajaran itu menggunakan metode *card sort*. Kenapa kemudian ini dianggap penting? Pertama siswa akan lebih serius dalam menyimak cerita fantasi yang mereka dengarkan. Kemudian yang kedua adalah pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa akan lebih luas ketika mereka betul-betul menyimak dengan baik cerita yang diceritakan oleh siswa. Begitu pentingnya metode ini kami anggap karena siswa sendiri akan mengalami dan memahami materi dengan sangat baik. Kenapa saya katakan begitu? Karena siswa akan mudah menjawab soal yang ditanyakan dalam bentuk permainan kartu dengan cara mencocokkan kartu sesuai dengan jawaban yang sudah mereka dengarkan terkait dengan teks cerita fantasi.”¹⁴

Penerapan metode *card sort* ini dimaksudkan agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, terlebih pada tugas yang berkaitan dengan cerita teks fantasi. Sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, penerapan metode *card sort* dimaksudkan agar siswa dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas, seperti yang disampaikan Bapak Edi Habibi selaku guru Bahasa Bahasa Indonesia yang ada di MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pegantenan Pamekasan, dalam wawancara sebagai berikut:

“Metode *card sort* yang digunakan oleh guru itu dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa supaya lebih mendalam memahami materi ajar yang sedang mereka pelajari. Kalau menggunakan metode yang monoton, siswa itu cenderung akan main-main, tidak sungguh-sungguh belajarnya, sehingga mereka kebanyakantidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Akan tetapi kalau *card sort* dapat memicu siswa untuk lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam menyimak cerita yang mereka dengarkan, hingga nantinya mereka bisa menjawab soal dan mencocokkannya sesuai dengan cerita yang didengarkan.”¹⁵

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti menemukan bahwa penerapan metode *card sort* sering digunakan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, khususnya berkaitan dengan materi teks cerita fantasi. Penerapan metode *card sort* menjadikan siswa semakin aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dari pada hanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti halnya metode ceramah. Hal ini dikarenakan penerapan metode *card sort* ini menurut siswa menyenangkan karena dilaksanakan

¹⁴ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (28- November -2022)

¹⁵ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (28- November -2022)

secara berkelompok, serta membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mendengarkan cerita fantasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Terhadap Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *card sort* tentu terdapat beberapa faktor pendorong yang mana nantinya akan lebih mempermudah pendidik menerapkan metode pembelajaran ini. Salah satu faktor pendorong dari penggunaan metode ini yaitu semangat belajar siswa yang tinggi, dimana sebagian besar siswa yang ada di kelas VII MTs SA Al-Khairat Pegantenan Pamekasan secara garis besar antusias belajar mereka tinggi, hal ini terlihat dari keterbukaan dan antusias mereka dalam memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, memberikan *feedback* atau umpan balik setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan menyimak secara sungguh-sungguh cerita fantasi yang diceritakan oleh perwakilan temannya di depan kelas. Hal ini sejalan dengan hasil jurnal yang ditulis oleh Rita Aminarseh bahwasannya penggunaan suatu metode pembelajaran itu tidaklah harus monoton, guru harus senantiasa melakukan suatu inovasi pembelajaran agar siswa lebih bersemangat lagi belajar.¹⁶ Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Watik selaku kepala sekolah di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Syukur alhamdulillah siswa-siswi yang ada di MTs SA Al-Khairat ini khususnya para siswa di kelas VII saya perhatikan sejauh ini mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bukti sederhananya saja terlihat dari ketika ada salah seorang guru yang telat masuk kelas itu dijemput oleh anak-anak ke kantor, ditanyakan gurunya yang masih belum masuk kelas itu, melalui hak tersebut secara sekilas sudah benar-benar menggambarkan antusias belajar mereka yang alhamdulillah dikatakan tinggi.”¹⁷

¹⁶ Rita Asminarseh, “Implementasi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca Teks Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Malili, *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani* 08. No.2 (Desember 2018): 333. <https://journal.unishmuh.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1665>

¹⁷ Watik, Kepala Sekolah MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (30- November -2022)

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Edi Habibi selaku guru IPS di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Faktor pendukung dari penerapan metode *card sort* salah satunya adalah semangat belajar dan antusias belajar siswa yang tinggi sehingga jika guru di kelas VII ini menggunakan metode baru (dalam artian belum pernah diterapkan sebelumnya) masyaAllah diterima dengan baik oleh anak-anak, raut wajah mereka dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan cerita fantasi khususnya ketika siswa diminta untuk menyortir soal dan jawabannya itu juga terlihat ceria jadi tidak ada unsur pemaksaan belajar sederhananya.”¹⁸

Metode *card sort* juga menghadirkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga anak akan belajar dengan perasaan senang hati dan dalam kondisi *moodnya* baik sehingga materi pelajaran yang sedang mereka pelajari itu mudah terserap dengan baik dalam imajinasi anak didik. Sejalan dengan pernyataan Ibu Watik selaku kepala sekolah di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Penggunaan metode pembelajaran tentu implikasinya lebih baik jika dibandingkan dengan guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran.”¹⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan jika guru sudah menggunakan metode maka dalam kelas guru lebih gampang untuk menjelaskan materi yang akan di sampaikan seperti halnya guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi. Maka sebaliknya jika guru tidak menggunakan metode disaat akan memberi materi kepada peserta didik guru tersebut akan sedikit kebingungan, alangkah baiknya guru harus menyediakan metode di saat mau ngajar.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Edi Habibi selaku guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Penggunaan metode *card sort* ini lebih menghadirkan suasana pembelajaran aktif yang menyenangkan, dimana siswa memberikan *feedback* dalam tiap-tiap pembelajaran yang dilakukan hal ini dibuktikan dengan fokus siswa ketika menyimak cerita fantasi itu benar-benar konsentrasi mereka.”²⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan dalam penggunaan Metode Card Sort

¹⁸ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (30- November -2022)

¹⁹ Watik, Kepala Sekolah MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (30- November -2022)

²⁰ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (30- November -2022)

pendidik harus fokus agar tidak ketinggalan informasi pembelajaran harus benar-benar fokus dalam mengikuti pembelajaran tidak bisa main-main karna pendidiknyanya itu sebagai motivator.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Riyanto selaku siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* menurut saya sangat bagus sekali, pemahaman saya akan materi pelajaran khususnya cerita fantasi yang diceritakan oleh teman yang lain itu semakin baik karena dengan penggunaan metode pembelajaran ini menjadikan kami lebih fokus dan memperhatikan cerita fantasi tersebut.”²¹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Zulva Akmalia selaku siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort* ini, pemberian tugas yang diberikan guru juga tidak menjadi beban soalnya tugas tersebut dikemas menarik gitu, cara mengerjakan sangat mudah hanya dengan fokus menyimak cerita fantasi kemudian guru akan memberikan soal yang diberikan dalam bentuk media kartu untuk nantinya kita akan menyortir sesuai dengan soal yang diberikan.”²²

Faktor pendorong lainnya dalam peerapan Metode *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu keadaan siswa yang kondusif serta solidaritas mereka kuat, sehingga dalam penerapan metode ini yang menekankan pembelajaran secara berkelompok akan lebih mudah terlaksanakan dengan baik, dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih meningkatkan solidaritas antar sesama teman sebayanya di kelas VII, karena penggunaan metode *card sort* ini dalam penerapannya dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok tersebut menjadikan solidaritas antar siswa semakin erat, pasalnya kegiatan belajar secara berkelompok tersebut menuntut siswa untuk saling membantu satu sama lain antar kelompoknya, menuaikan aspirasi dan dapat meningkatkan rasa solidaritasn antar sesama teman sebayanya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Edi

²¹ Riyanto, Siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, Wawancara Langsung (30- November -2022)

²² Zulva Akmaladina, Siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, Wawancara Langsung (03- Desember- 2022)

Habibi selaku guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, sebagai berikut:

“Metode *Card Sort* yang digunakan oleh pendidik khususnya oleh saya sendiri pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, maka penerapan metode ini yang diimplementasikan itu dilakukan berkelompok. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan solidaritas antar teman sebayanya, kegiatan belajar dengan berkelompok dengan menyortir atau mencocokkan kartu jawaban dengan kartu soal yang diberikan oleh guru berkaitan dengan cerita fantasi yang sudah mereka dengar dan simak secara seksama menuntut anak didik dalam suatu kelompok senantiasa untuk berpartisipasi dan saling menyumbang ide-ide mereka guna menjawab pertanyaan yang ada. Sehingga ketika kegiatan berkelompok yang dilakukan senantiasa akan meningkatkan solidaritas dan tali persaudaraan anak didik menjadi semakin erat hubungannya.”²³

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Widayu selaku siswa kelas

VII di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Ketika Bapak Edi menggunakan metode *card sort* dimana dalam implementasiannya dilakukan secara berkelompok maka kami semuanya dapat melebur dan saling menuaikan aspirasi kita dalam mencocokkan kartu yang sudah disediakan oleh bapak secara tidak langsung menjadikan kemudian hubungan kami / antar siswa di dalam kelas VII ini akan semakin erat jalinannya.”²⁴

Penerapan Metode *Card sort* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di kelas VII

salah satu faktor pendorong lainnya yaitu muatan proses pembelajarannya sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang digunakan oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia, dimana dalam proses pembelajarannya menekankan pada keaktifan siswa didalam kelas, dalam artian siswa terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran dan tidak hanya monoton pada keaktifan pendidik yang menguasai kelas, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru tanpa ada umpan balik dari peserta didik,

Melalui penerapan *Card Sort* anak dirangsang untuk bisa menjawab tugas atau soal berupa kartu yang nantinya akan mereka cocokkan sesuai dengan cerita fantasi yang sudah mereka dengarkan dimana dalam pengerjaannya dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru. Dengan demikian anak sudah mulai diajarkan belajar mandiri, sehingga penekanan *student center learning* dapat diaktualisasikan dengan sesungguhnya pada proses

²³ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (03- Desember- 2022)

²⁴ Widayu, Siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, Wawancara Langsung (03- Desember- 2022)

pembelajaran yang dilakukan di MTs SA Al-Khairat. Hal ini sejalan dengan hasil jurnal karangan Gamar Al-Haddar yang menyatakan bahwasannya penggunaan metode *card sort* yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang secara umum berfungsi fungsi untuk melekatkan dan mengungkapkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.²⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Edi Habibi selaku guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, sebagai berikut:

“Faktor pendorong lain dari penggunaan Metode *Card Sort* ini adalah kegiatan pembelajarannya relevanda sesuai dengan kurikulum pada saat ini yang menekankan kegiatan aktif siswa, dimana dengan demikian menjadikan penerapan metode ini mendapatkan respon positif dari berbagai pihak teruma dari kepala sekolah yang sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran inovatif yang satu ini.”²⁶

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Watik selaku kepala sekolah di MTs SA Al-Khairat, sebagai berikut:

“Salah satu kelebihan dari penerapan Metode *Card Sort* ini yakni sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini, yang menekankan bahwasannya proses pembelajaran harus ditekankan pada peserta didik jadi bukan hanya seorang guru atau pendidik saja yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas melainkan siswa juga terlibat aktif dan proses pembelajaran yang berlangsung itu tidak vakum melainkan ada umpan baliknya dari siswa ke guru.”²⁷

Adapun penghambat dalam penggunaan Metode *Card Sort* di kelas VII MTs SA Al-Khairat diantaranya yakni memerlukan waktu yang relatif lama, pasalnya Metode *Card Sort* yang diterapkan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, menuntut siswa untuk aktif megikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, entitasnya pengetahuan siswa yang lebih minim dibandingkan guru tidak langsung membuat siswa paham terkait materi yang sedang mereka pelajari terlebih dalam pengerjaan soal yag diberikan oleh guru,

²⁵ Gamar Al Haddar, “Deskripsi Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengentahuan Sosial”, *Jurnal Pendas Mahakam* 2. No. 1. (Mei 2017): 38. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/download/89/58/>

²⁶ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (03- Desember- 2022)

²⁷ Watik, Kepala Sekolah MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (06- Desember- 2022)

Tentu butuh ketelatenan dari guru membimbing siswa sehingga dengan demikian salah satu kekurangan dari penerapan Metode *Card Sort* ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan prosedur kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode *Card Sort* sangatlah panjang mulai dari penjelasan materi sekilas yang diberikan guru terkait dengan materi teks cerita fantasi, soal-soal yang diberikan oleh guru, kemudian pengerjaan soal oleh setiap kelompok dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban berkaitan dengan cerita fantasi yang sudah mereka dengarkan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Edi Habibi selaku guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, sebagai berikut:

“Penghambat dari penerapan Metode *Card Sort* ini yakni membutuhkan waktu yang relatif lama, karena kenapa? Karena prosedur pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan juga cukup banyak mulai dari penjelasan materi dari pendidik kemudian pembagian kelompok dan juga pembagian tugas serta pengerjaan tugas secara berkelompok mengenai cerita fantasi yang sudah mereka dengarkan secara seksama.”²⁸

Penghambat lain dari penggunaan Metode *Card Sort* yang diterapkan pada siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat yaitu ada beberapa siswa yang hanya bergantung pada teman sekelompoknya dalam menjawab atau mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang diberikan oleh guru terkait dengan materi cerita fantasi yang sudah mereka dengarkan, hal ini dikarenakan penerapan Metode *Card Sort* diterapkan pada siswa dengan cara berkelompok maka akan lebih mudah bagi siswa yang pemalas untuk tidak ikut menjawab soal-soal yang ada sehingga mereka hanya mampu bergantung pada teman-teman yang tidak pemalas dan dianggap bisa di dalam kelas.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Watik selaku Kepala sekolah di MTs SA Al-Khairat, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Tidak semua dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran itu rajin-rajin semua, mustahil begitu. Dalam suatu lembaga pendidikan itu ada siswa yang rajin ada juga yang pemalas. Nah

²⁸ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (06- Desember- 2022)

kalo siswa yang rajin itu enak guru ngejelasin lebih besar kesempatan mereka untuk diperhatikan dan juga di dengar, berbeda dengan siswa yang pemalas, tidak berbicara sendiri di dalam kelas pun sudah alhamdulillah, maka dari itu tiap-tiap guru harus benar-benar mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.”²⁹

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang yang diungkapkan oleh Bapak Edi Habibi selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII di MTs SA Al-Khairat, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Karena pelaksanaan Metode *Card Sort* ini dilakukan secara berkelompok maka salah satu kendala lainnya adalah ada beberapa siswa yang tergolong pemalas itu hanya bergantung pada teman yang lain sementara mereka sendiri selain tidak paham akan materinya diberikan tugas berkelompok seperti itu waduh makin anjlok pengetahuan siswa kalau tidak diawasi oleh saya secara langsung.”³⁰

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Mohammad Ubaidillah selaku siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Salah satu sisi negatif dari pelaksanaan kegiatan berkelompok ini ya banyak dari kita, khususnya saya sendiri yang merasa tidak percaya diri kalo semisal menawab sendiri kak.nah kalo kita sudah merasa tidak percaya diri maka yang akan kita percaya itu adalah teman kelas yang pintar oleh karena itu daripada saya ngejawab tapi jawabannya salah ya alangkah lebih enaknya bergantung pada teman saja tapi tidak semuanya kak, kita juga ikut sumbangsih pemikiran dan ide.”³¹

Penghambat lain dari penggunaan Metode *Card Sort* yaitu apabila guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak menjelaskan secara detail prosedur kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan maka hal ini tidak menutup kemungkinan siswa akan kebingungan dengan sistem pembelajarannya, karena dalam penerapan Metode *Card Sort* ada beberapa soal yang nantinya akan dijawab oleh siswa dengan cara mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban sesuai dengan cerita fantasi yang sudah mereka dengarkan secara seksama.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang yang diungkapkan oleh Bapak Edi Habibi selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII di MTs SA Al-Khairat, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Setiap penggunaan suatu metode pembelajaran itu pasti ada konsekuensinya, entah siswa yang ga paham-paham teknisnya dan lain-lain dengan begitu menuntut kita selaku guru untuk lebih telaten dan lebih bersabar dalam menelaskan kepada siswa dengan sangat jelas, singkat dan padat serta tujuan utamanya itu agar siswa memahami alurnya dulu biar mereka tidak kebingungan.”³²

²⁹ Watik, Kepala Sekolah MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (06- Desember- 2022)

³⁰ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (10- Desember- 2022)

³¹ Mohammad Ubaidillah, Siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, Wawancara Langsung (10- Desember- 2022)

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Zulva Akmaladina selaku siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Penghambat lain dari penerapan metode *card sort* itu adalah jika guru yang mengajar tidak memberikan instruksi secara jelas akan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Karena beneran kak kalau guru tidak menjelaskan detail selain tugas yang diberikan itu sudah bikin kita mumet ditambah alur pembelajaran tidak jelas itu tambah pusing kita kak.”³³

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menemukan bahwa faktor pendorong dan penghambat dari penerapan metode teka-teki silang pada siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat diantaranya relevan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga penerapan metode ini dirasa mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti halnya guru-guru yang lain khususnya kepala sekolah di lembaga tersebut, Kemudian faktor pendorong lainnya adalah antusias belajar siswa kelas VII yang tergolong tinggi sehingga penerapan Metode *Card Sord* ini mudah diterima dan diaktualisasikan dnegan baik oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada ateri cerita fantasi. Selain itu, kondisi kelas yang kondusif beserta keadaan siswa yang solidaritasnya tinggi dengan teman-teman di kelas VII membuat pelaksanaan metode pembelajaran yang satu ini dengan menekankan pada kegiatan pembelajaran berkelompok lebih mudah dilakukan serta dirasa lebih mampu meningkatkan solidaritas anak didik dan mempererat tali persaudaraan mereka.

Adapun beberapa penghambat dari penerapan Metode *Card Sort* pada siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat diantaranya keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa, menjadikan penerapan metode ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik, membutuhkan waktu yang relatif lama, selain itu penghambat lain dari penggunaan metode *card sort* ini yakni ada beberapa siswa yang cenderung pemalas hanya mengantungkan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa lainnya sehingga mereka tidak bisa maksimal dalam memahami

³² Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (10- Desember- 2022)

³³ Zulva Akmaladina, Siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, Wawancara Langsung (10- Desember- 2022)

materi pelajaran,

Kemudian instruksi kegiatan pembelajaran yang belum jelas juga menjadi kendala penerapan metode ini, pasalnya dalam Metode *Card Sort* nantinya anak secara berkelompok akan menjawab soal yang diberikan guru dimana ada kartu soal dan kartu jawaban yang nantinya akan dicocokkan oleh anak didik jika guru tidak menelaskan detail terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran maka akan menambah beban siswa nantinya.

3. Solusi atas Penghambat Terkait dengan Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Terhadap Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan

Kemudian solusi atas Penghambat penggunaan Metode *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di MTs SA Al-Khairat, yakni guru yang bersangkutan harus senantiasa sabar dan juga laten menghadapi keberagaman kemampuan siswa, mengingat tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama sehingga tugas pendidik harus sangat sabar mengajari anak didiknya, mulai dari pemberian bimbingan, pengayoman dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Edi Habibi selaku guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Kunci utama kesuksesan pembelajaran sebagian besar ada ditangan pendidik, tugas pendidik itu tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan guru harus mendidik, membina dan juga mengayomi peserta didik baik yang memiliki IQ tinggi maupun peserta didik yang memiliki IQ rendah.”³⁴

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Beny Prastika selaku siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Guru Bahasa ketika mengajar kami beliau sangatlah sabar dan juga telaten tidak pilih kasih kepada peserta didik yang manapun, beliau tidak hanya memberikan pengetahuan ilmu saja beliau juga mendidik, membimbing dan juga mengayomi anak didiknya yang lambat dalam

³⁴ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (13- Desember- 2022)

menerima materi pelajaran seperti saya ini kak.”³⁵

Selain ketelatenan guru dan juga kesabaran guru yang besar dalam mengayomi anak didiknya, guru juga harus mempersiapkan kebutuhan sebaik mungkin. Solusi lainnya atas kendala dari penggunaan Metode *Card Sort* yang memakan waktu yang cukup lama yakni dengan mempersiapkan segala kebutuhan mengajarnya sebaik mungkin. Dengan demikian guru sudah mempunyai persiapan mengajar yang matang mulai dari materi yang nantinya akan diberikan kepada siswa kemudian prosedur pembelajaran lainnya sudah dikemas secara teratur sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan harapan. guru sudah mempunyai persiapan mengajar yang matang mulai dari materi yang nantinya akan diberikan kepada siswa kemudian prosedur pembelajaran lainnya sudah dikemas secara teratur sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan harapan.³⁶

Sejalan dengan pernyataan Ibu Watik selaku kepala sekolah di MTs SA Al-Khairat, sebagai berikut:

“Guna meminimalisir waktu yang terbuang sia-sia dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan suatu metode pembelajaran tertentu seperti diantaranya Metode *Card Sort* maka guru harus mempersiapkan segala kebutuhan mengajarnya sebaik mungkin agar pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan lancar dan sistematis. Dalam artian terarah, guru sudah mempersiapkan perangkat pelajaran, materi pelajaran dan lain sebagainya.”³⁷

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Edi Habibi selaku guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, berikut ini:

“Untuk mengatasi banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan Metode *Card Sort* maka seorang pendidik tentu akan mempersiapkan sebaik mungkin sesuatu yang dibutuhkan nanti pada saat pembelajaran berlangsung, baik itu materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa maupun tugas yang nantinya akan diberikan pada peserta didik secara berkelompok.”³⁸

³⁵ Beny Prastika, Siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung(13- Desember- 2022)

³⁵ Beny Prastika, Siswa kelas VII di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung(13- Desember- 2022)

³⁶ Ernedisman, Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 01. No.1. Januari 2018, 28.

³⁷ Watik, Kepala Sekolah di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (13- Desember- 2022)

³⁸ Edi Habibi, Guru Bahasa Indonesia di MTs SA Al-Khairat, wawancara langsung, (13- Desember- 2022)

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa solusi atas penghambat dalam penggunaan Metode *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya berkaitan dengan materi teks cerita fantasi kelas VII di MTs SA Al-Khairat diantaranya yakni guru harus senantiasa memberikan motivasi maupun semangat pada peserta didik sebelum pelajaran dimulai, agar siswa lebih bersemangat lagi mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru juga harus sabar menghadapi keberagaman kemampuan peserta didik karena tugas guru pada entitasnya tidak hanya memberikan ilmu saja melainkan mereka juga harus membimbing, mengayomi dan juga membina peserta didik agar lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, selain beberapa hal yang sudah disebutkan diatas, Guru juga harus mempersiapkan kebutuhan sebaik mungkin. Solusi lainnya atas kendala dari penggunaan Metode *Card Sort* yang memakan waktu yang cukup lama yakni dengan mempersiapkan segala kebutuhan mengajarnya sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.¹⁶

Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas peneliti mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Terhadap Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Penggunaan Metode *Card Sort* dalam keterampilan menyimak materi cerita fantasi kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan, yaitu:

- a. Metode *Card Sort* diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang mana hal ini sejalan dengan buku karangan Agus Sutisna dalam bukunya yang berjudul metode pembelajaran

¹⁶ Observasi saat pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung, pada Tanggal 13- Desember- 2022.

di era milenial yang menyatakan bahwasannya metode merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.

b. Metode *Card Sort* diterapkan dengan dua cara dalam proses pembelajaran yakni secara berkelompok dan secara mandiri

c. Metode *Card Sort* diterapkan di MTs SA Al-Khairat dikarenakan adanya tuntutan lembaga, inovasi metode pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton selama ini.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Terhadap Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait pendorong dan penghambat penggunaan Metode *Card Sort* dalam keterampilan menyimak materi cerita fantasi kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan yaitu:

a. Faktor Pendorong:

1. Lebih meningkatkan antusias belajar siswa

Penggunaan Metode *Card Sort* itu berbeda dengan metode-metode sebelumnya yang digunakan seperti halnya metode ceramah atau metode diskusi. Jadi Metode *Card Sort* itu metode yang menurut siswa baru jadi dengan metode yang baru tersebut siswa lebih semangat belajarnya karna tidak menonton sebelum-sebelumnya karna antusias belajar siswa itu semakin meningkat kalo menggunakan metode yang berbeda dengan sebelumnya maka siswa itu tidak akan jenuh dalam belajar.

2. Mempemudah siswa dalam memahami pelajaran serta mengingat pelajaran yang sedang mereka pelajari.

penggunaan Metode Card Sort itu menuntut keaktifan siswa dalam belajar jadi tidak hanya guru saja yang aktif melainkan siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya sejalan dengan hasil jurnal yang ditulis oleh Ernandisman yang menyatakan bahwasannya metode Card Sort lebih dapat memusatkan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga metode *card sort* ini memusatkan kita pada suatu objek.

3. Dapat lebih memusatkan perhatian siswa, sehingga dapat mempermudah siswa dalam belajar.

Penggunaan Metode Card Sort itu siswanya yang aktif bukan gurunya oleh karna itu siswa harus fokus agar dia tidak ketinggalan alur informasi pembelajaran jadi tidak bisa main-main karna pendidiknya itu sebagai motifator dalam artian yang berperan banyak dalam pembelajaran bukan sendiri, mulai dari mengamati, berdiskusi dan secara berkelompok.

4. Relevan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang menekankan keaktifan siswa

Karna pada saat ini objeknya siswa dalam artian keaktifan siswa *studentsenter* bukan *thichersenter* jadi kalo misalkan kegiatan pembelajaran itu difokuskan pada peserta didik relafan tentunya dengan Metode Card Sort dalam kegiatan pembelajaran itu sangat diperankan oleh peserta didik kalo pendidik itu hanya sebagai motifator dan mengayomi saja tidak berperan sangat berluasa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengapa Metode Card Sort itu dikatakan relafan karna dalam Metode Card Sort itu yang ditekankan banyak menekankan pada keaktifan peserta didik bukan dari pendidiknya.

b. Faktor Penghambat:

1. Keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa, menjadikan penerapan model ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik.
2. Membutuhkan waktu yang relatif lama

Karna Metode Card Sort itu tidak semudah dengan metode ceramah misalkan kalo metode ceramah gurunya hanya menjelaskan saja kalo Card Sort itu banyak tahapannya jadi membutuhkan waktu yang relatife lama. Dan terdapat beberapa siswa yang dapat memahaminya, jadi kalo Metode Card Sort itu metode yang berbentuk kelompok.

3. Terdapat beberapa siswa yang mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam satau kelompok pasti ada yang muridnya pintar dan ada yang biasa saja. Misalkan si A murid yang pintar dan si B murid yang biasa saja, karna si B takut salah mengerjakan tugas yang diberikan guru maka si A yang mengerjakannya.

3. Solusi Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Terhadap Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan

Adapun solusi penggunaan Metode *Card Sort* dalam keterampilan menyimak materi cerita fantasi kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan

- a. Memberikan motivasi belajar kepada siswa

Guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa itu tidak jenuh, meskipun menggunakan Metode Card Sort terkadang ada siswa yang jenuh, malas belajar, dan sebagainya. Itu merupakan naluri siswa tidak bisa dipungkiri setiap siswa dalam satu kelas itu pasti ada yang seperti itu makanya guru itu senantiasa mensurpot siswa dengan cara memberi motivasi pada siswa.

b. Pengoptimalan sarana dan prasarana buku paket yang ada di MTs SA Al-Khairat

Sarana dan prasarana itu sebagai suatu penunjang dalam mencapai kesuksesan kegiatan pembelajaran tentunya sarana dan prasarana yang ada itu harusnya tetap selalu di optimalkan agar mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Guru di MTs SA Al-Khairat harus sabar dan juga telaten

Guru harus telaten dan sabar. Tentunya pendidik itu kalo misalkan tidak sabar tidak telaten pasti mereka depresi kalo menghadapi situasi siswa yang tidak sama antar satu siswa dengan yang lainnya ada yang penurut, ada yang nakal maka itu harus jadi kewajiban seorang guru untuk memiliki sifat yang sabar dan telaten dalam mengayomi anak didiknya yang seperti itu, dalam kegiatan pembelajaran Card Sort pun harus telaten dan sabar karna prosesnya lama jadi harus benar-benar telaten.

d. Guru harus mempersiapkan segala kebutuhan mengajarnya sebaik mungkin.

Mencangkup media pembelajaran yang akan digunakan kemudian peralatan atau metodenya

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Terhadap Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan

Proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan tertuang didalam muatan

tuntutan kurikulum saat ini, yakni menekankan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Dengan demikian guna menjalankan tuntutan kurikulum pendidik terkait keaktifan siswa, skill atau kemampuan guru yang paling utama dipertanyakan. Mengingat bahwasannya pendidik merupakan orang yang menduduki posisi sentral dalam proses pembelajaran yang dilakukan guna menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. agar nantinya siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar dan juga negara.³⁹

Suksesnya kegiatan belajar-mengajar yang ada dalam suatu lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari peran seorang pendidik. Dalam rentetan estafet perjuangan guna meraih kesuksesan pembelajaran guru memegang peranan sentral dalam hal tersebut, yang mana peran dan fungsinya antara lain mendidik, membimbing, mengajar, dan juga melatih⁴⁰. Dengan demikian, guru biasanya melakukan berbagai macam cara agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar sesuai harapan, di antaranya berbagai cara yang dilakukan yakni dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Realitasnya pada saat ini, kebanyakan guru dalam proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan. Inovasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam suatu lembaga madrasah harus selalu dilakukan agar selalu mengikuti perkembangan zaman, secara umum metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar⁴¹. Dengan tujuan

³⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

⁴⁰ Ahmad Sopiyan, "Tugas dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no 1 (Juni 2016): 90

⁴¹ Rita Asminarseh, "Implementasi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca Teks Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Malili", *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani* 08. No.2 (Desember 2018): 333. <https://journal.unishmuh.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1665>

agar lebih memotivasi siswa untuk senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan penggunaan metode *card sort* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di MTs SA Al-Khairat.

Penggunaan Metode *Card Sort* khususnya pada materi cerita teks fantasi, dimana kebanyakan siswa cenderung merasa malas ketika harus membaca ataupun mendengarkan cerita dengan teks yang panjang hal ini membuat siswa jenuh dan terkadang mengantuk ketika guru menyuruh siswa membaca teks cerita fantasi. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran guna dapat meningkatkan antusias belajar siswa dalam membaca maupun mendengarkan teks fantasi sangatlah penting seperti halnya penggunaan Metode *Card Sort* yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.

Salah satu alasan guru Bahasa menggunakan Metode *Card Sort* pada materi cerita fantasi karena materi tersebut menuntut siswa untuk mendengarkan dengan baik apa yang diceritakan oleh guru maupun harus membaca dengan cermat teks cerita yang diberikan guru sehingga membuat siswa banyak merasa bosan dan bahkan mengantuk di dalam kelas, karna pada dasarnya cerita yang mereka baca cenderung panjang dan realitasnya banyak dari siswa yang kurang gemar dalam kegiatan membaca.

Faktor lain yang melatarbelakangi penggunaan metode pembelajaran inovatif di MTs SA Al-Khairat, diantaranya yakni adanya tuntutan institusi atau lembaga, dimana Kepala sekolah selaku *stake holder* selalu memberikan himbauan kepada pendidik yang ada di MTs SA Al-Khairat untuk bisa terampil dalam mengolah pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan agar siswa nantinya dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya unsur keterpaksaan dalam diri siswa sehingga nantinya mereka akan secara antusias senang mengikuti

mata pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Realitasnya kebanyakan dari beberapa pendidik yang ada di Indonesia, khususnya para pendidik yang ada di wilayah terpencil juga terpelosok seperti halnya MTs SA Al-Khairat yang cenderung masuk dalam wilayah lingkup pedesaan dimana pada awalnya banyak yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang dilakukan, akan tetapi seiring berkembangnya zaman dan juga perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus teknologi membuat skill atau kemampuan pendidik juga mengalami kemajuan sehingga hal ini berdampak pada kemajuan penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Seperti halnya penggunaan metode *card sort* yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang secara umum berfungsi fungsi untuk melekatkan dan mengungkapkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.⁴²

Metode *Card Sort* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, hal ini dikarenakan penggunaan metode *card sort* ini pada kegiatannya berorientasi pada keaktifan siswa, dimana nantinya siswa akan belajar dengan cara bermain atau menyortir kartu soal yang dicocokkan dengan kartu jawaban yang diperoleh oleh guru⁴³, terlebih dalam keterampilan menyimak teks fantasi dengan menggunakan metode *card sort* dimana nantinya siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian secara acak guru akan meminta salah satu perwakilan dari kelompok yang ada untuk menceritakan teks fantasi yang diperoleh sesuai dengan masing-masing kelompoknya.

Cerita fantasi merupakan suatu cerita yang dikembangkan melalui imajinasi yang menampilkan

⁴² Gamar Al Haddar, "Deskripsi Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Pendas Mahakam* 2. No. 1. (Mei 2017): 38.

<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/download/89/58/>

⁴³ Fakhurrizi, "Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 No. 2 (2016): 94.

<http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/download/58/48>

tokoh, alur latar atau tema yang keberanannya diragukan baik menyangkut seluruh maupun sebagian cerita⁴⁴. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dirasa tepat dan sesuai dengan materi cerita fantasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting guna menunjang kesuksesan pembelajaran seperti halnya penggunaan metode pembelajaran *Card Sort*.

Implementasian metode *Card Sort* memuat kegiatan siswa dalam keterampilan menyimak secara inovatif dan tidak membosankan. Jika kegiatan menyimak tersebut dilakukan dengan cara yang biasa tanpa diberangi dengan penggunaan metode-metode yang inovatif seperti halnya metode *Card Sort* ini maka siswa akan cenderung malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang nantinya akan diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menyimak cerita fantasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII pada materi teks cerita fantasi. Yang pertama, guru menjelaskan secara singkat terkait dengan apa itu teks cerita fantasi, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok selanjutnya secara acak dari kelompok tersebut perwakilan untuk membacakan teks cerita fantasi yang mereka dapatkan, kelompok yang lain mencatat apa yang diceritakan oleh teman-temannya yang ditunjuk secara acak oleh guru bahasa.⁴⁵

Metode *card sort* merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk untuk senantiasa fokus dalam menyimak cerita fantasi yang diceritakan oleh teman-temannya serta mencatat apa yang sudah di dengarkan secara seksama. Dalam proses belajar mengajar di kelas VII MTs SA Al-Khairat Pamekasan dalam pelaksanaan menyimak teks cerita fantasi dengan diberangi

⁴⁴ Dewi Puspasari, *Menyimak Kritis* (Jakarta: MNC Publishing, 2021), 84.

⁴⁵ Asminarseh, *Implementasi Pembelajaran Card Sort*, 334.

penggunaan metode *card sort* yang diterapkan pada siswa, umumnya siswa diminta untuk menjawab soal atau menyortir soal yang diberikan oleh guru terkait dengan cerita fantasi yang sudah disiak oleh siswa kemudia masing-masing kelompok akan mempresentasikan kembali kartu yang berisikan soal dan jawaban antar kelompok di depan guru dan teman-teman lainnya. Menggunakan metode *card sort* merupakan cara yang tepat untuk dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, hal ini juga berfungsi untuk guru mengetahui sejauh mana siswa-siswinya dalam menyimak sebuah cerita dengan seksama diberangi dengan penggunaan metode *card sort*.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan Menyimak Terhadap Materi Cerita Fantasi Kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *card sort* tentu terdapat beberapa faktor pendorong yang mana nantinya akan lebih mempermudah pendidik menerapkan metode pembelajaran ini. Salah satu faktor pendorong dari penggunaan metode ini diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Adapun kelebihan dari penggunaan Metode Card Sort secara umum yakni lebih merangsang siswa untuk belajar, jadi penggunaan model pembelajaran ini dirasa meningkatkan antusias belajar siswa terlebih pada pelajaran menyusun teks deskriptif. Sehingga membuat siswa semakin senang mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa tertekan dalam diri anak didik. Melalui penerapan Metode Card Sort, anak didik akan dilatih untuk menuaikan ide-idenya, aspirasi, melatih dan meningkatkan pemahaman siswa yang secara tangkas dalam menerima

penjelasan dari guru.

Penerapan metode ini tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa dikarenakan siswa baik secara berkelompok maupun secara mandiri akan mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan, dimana siswa akan belajar sambil menggambar di Card Sort. Hal tersebut menjadikan siswa tidak jenuh mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dan secara tidak langsung berpengaruh pada motivasi belajar mereka yang juga semakin tinggi dan tentunya hal ini berimbas pada hasil belajar anak yang juga semakin membaik.

Metode di sini dapat di artikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu metode dapat di artikan sebagai suatu upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Memusatkan perhatian peserta didik

Kelebihan Metode Card Sort ketika digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yakni dapat memusatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dibuktikan dengan selama mereka membuat Card Sort, perhatian siswa akan terpusat dalam memahami dan memaknai tiap-tiap informasi yang akan mereka terima oleh pendidik sehingga hal ini penggunaan Metode Card Sort lebih dapat memusatkan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga metode *card sort* ini memusatkan kita pada suatu objek.⁴⁶

Ketika guru menggunakan metode ceramah kesannya cenderung terhadap siswa sehingga siswa ada yang ngantuk ada yang berbicara sendiri dan sebagainya, kalo Metode Card Sort

⁴⁶ Ernedisman, "Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 01. No.1 (Januari 2018): 28.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/25905>

pembelajarannya berkelompok dimana siswa itu yang lebih aktif di dalam kelas guru membagi siswa menjadi beberapa bagian kemudian guru akan memberi waktu kepada siswanya untuk mendiskusikan terkait dengan cerita fantasi yang sudah kalian terima satu persatu yang berbentuk kelompok. Kemudian guru akan memberikan soal agar disaat pembelajaran siswa tidak main-main melainkan siswa akan aktif sendiri.

3. Relevan dengan tuntutan kurikulum saat ini

Penerapan Metode Card Sort dalam proses pembelajaran salah satu kelebihan lainnya yaitu muatan proses pembelajarannya sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang digunakan oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia, dimana dalam proses pembelajarannya menekankan pada keaktifan siswa didalam kelas, dalam artian siswa terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran dan tidak hanya monoton pada keaktifan pendidik yang menguasai kelas,

Sedangkan peserta didik hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru tanpa ada umpan balik dari peserta didik, melalui penerapan Metode Card Sort anak dirangsang untuk bisa menyusun teks deskriptif baik secara mandiri maupun secara berkelompok dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru. Dengan demikian anak sudah mulai diajarkan belajar mandiri, sehingga penekanan student center learning dapat diaktualisasikan dengan sesungguhnya pada proses pembelajaran yang dilakukan di MTs SA Al-Khairat Pegantenan Tebul Timur Pamekasan.

Hal ini berarti fungsi metode pembelajaran sebagai alat motivasi dengan menempatkan guru sebagai motivatornya. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik.

4. Meningkatkan solidaritas antar teman

Kelebihan lainnya dalam penerapan Metode Card Sort pada mata pelajaran menulis teks

deskriptif ini juga dapat meningkatkan solidaritas antar sesama teman sebayanya, karena penggunaan Metode Card Sort ini dalam penerapannya juga bisa dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok tersebut menjadikan solidaritas antar siswa semakin erat, pasalnya kegiatan belajar secara berkelompok tersebut menuntut siswa untuk saling membantu satu sama lain antar kelompoknya, menuaikan aspirasi dan dapat meningkatkan rasa solidaritasn antar sesama teman sebayanya.

Bagi sekelompok peserta didik boleh jadi mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode Tanya jawab dan lain sebagainya tapi bagi sekelompok peserta didik yang lain disini letak fungsi metode pembelajaran.

5. Memudahkan siswa memahami pelajaran

Penerapan metode *card sot* pada suatu mata pelajaran juga memberikan nilai lebih atau memiliki kelebihan tersendiri seperti halnya memudahkan siswa dalam memahami dan juga menyerap informasi yang mereka dapat dari guru dengan cepat. Hal ini dibuktikan dengan catatan yang nantinya akan dicatat oleh siswa yang dibuat dalam bentuk *card sort* dapat dengan mudah dipahami oleh khususnya berkenaan dengan teks cerita fantasi. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan metode *card sort* siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menyimak semaksimal mungkin agar cerita yang mereka dengarkan dapat mudah terserap dalam imajinasinya.⁴⁷

Selain faktor pendorong penggunaan suatu metode pembelajaran tertentu memiliki kekurangan sebagai bentuk kendala dari penggunaan metode *card sort*. Berbagai kendala yang di hadapi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh

⁴⁷ Emedisman, " Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort*, 28.

seorang guru, dan termasuk pada salah satu kekurangan dari penerapan metode *card sort* serta menjadi kendala dalam penerapan metode *card sort* diantaranya yaitu sebagai berikut ini:

1. Kemampuan siswa yang beragam

Kemampuan siswa yang beragam dalam kegiatan menulis teks deskriptif menjadisuatu kekurangan dari penerapan metode *card sort* pada proses pembelajaran yang dilakukan. Tidak semua siswa cocok dengan suatu model pembelajaran tertentu khususnya dalam menyimak teks fantasi. Dimana cerita fantasi merupakan suatu cerita yang dikembangkan melalui imajinasi yang menampilkan tokoh, alur latar atau tema yang keberanannya diragukan baik menyangkut seluruh maupun sebagian cerita⁴⁸. Dengan demikian tidak semua dari peserta didik cocok dalam penggunaan metode pembelajaran tertentu khususnya metode pembelajaran mind mapping. Dengan demikian, keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu lembaga pendidikan menjadikan penerapan model ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik.

2. Membutuhkan waktu yang relatif lama

Penghambat lain dari metode pembelajaran *card sort* memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan prosedur kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *card sort* sangatlah panjang mulai dari penjelasan materi sekilas yang diberikan guru terkait dengan materi teks cerita fantasi, soal-soal yang diberikan oleh guru, kemudian pengerjaan soal oleh setiap kelompok dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban berkaitan dengan cerita fantasi yang sudah mereka dengarkan. Dengan demikian kekurangan dari model mind map yakni banyak waktu yang terbuang dan memakan waktu pembelajaran relatif lama.⁴⁹

3. Solusi atas Penghambat dalam Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Keterampilan

⁴⁸ Dewi Puspasari, *Menyimak Kritis* (Jakarta: MNC Publishing, 2021), 84.

⁴⁹ Asminarseh, *Implementasi Pembelajaran Card Sort*, 334.

Menyimak Terhadap Materi Cerita Fantasi kelas VII MTs SA Al-Khairat Tebul Timur Pamekasan

Solusi lainnya atas penghambat penggunaan Metode *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di MTs SA Al-Khairat, yakni guru yang bersangkutan harus senantiasa sabar dan juga laten menghadapi keberagaman kemampuan siswa, mengingat tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama sehingga tugas pendidik harus sangat sabar mengajari anak didiknya, mulai dari pemberian bimbingan, pengayoman dan lain sebagainya.

Selain ketelatenan guru dan juga kesabaran guru yang besar dalam mengayomi anak didiknya, guru juga harus mempersiapkan kebutuhan sebaik mungkin. Solusi lainnya atas kendala dari penggunaan metode *card sort* yang memakan waktu yang cukup lama yakni dengan mempersiapkan segala kebutuhan mengajarnya sebaik mungkin. Dengan demikian guru sudah mempunyai persiapan mengajar yang matang mulai dari materi yang nantinya akan diberikan kepada siswa kemudian prosedur pembelajaran lainnya sudah dikemas secara teratur sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan harapan.⁵⁰

⁵⁰ Ernedisman, *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort*, 28.